

## PENTINGNYA PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI

Nurul Hadijah<sup>1</sup>, Syamsu A.Kamaruddin<sup>2</sup>  
[nurul.ilo2221@gmail.com](mailto:nurul.ilo2221@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamsukamaruddin@gmail.com](mailto:syamsukamaruddin@gmail.com)<sup>2</sup>  
Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

### Abstrak

Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi dan minat berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk membahas pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi. Desain penelitian ini adalah literatur review. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan efektif dalam membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memulai dan menjalankan bisnis. Membantu menciptakan lapangan kerja dengan mendorong mahasiswa menjadi wirausaha dan menciptakan peluang karir. Menumbuhkan kreativitas dengan mengajarkan siswa berpikir kreatif. Identifikasi peluang bisnis dan kembangkan ide-ide baru. Untuk mengoptimalkan hasil pendidikan kewirausahaan, perguruan tinggi harus mengatasi tantangan seperti desain kurikulum yang tepat, keterbatasan sumber daya, kerjasama dengan dunia usaha, pengembangan keterampilan praktis dan respon terhadap perubahan kondisi bisnis.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Kewirausahaan.

### Abstract

*Entrepreneurship education in higher education plays an important role in developing entrepreneurial potential and interest. This research aims to discuss the importance of entrepreneurship education in higher education. The design of this research is a literature review. Research shows that entrepreneurship education is effective in providing students with the knowledge and skills necessary to start and run a business. Help create jobs by encouraging students to become entrepreneurs and create career opportunities. Foster creativity by teaching students to think creatively. Identify business opportunities and develop new ideas. To optimize the results of entrepreneurship education, universities must overcome challenges such as appropriate curriculum design, limited resources, collaboration with the business world, development of practical skills and response to changing business conditions.*

**Keywords:** Education, Entrepreneurship.

### PENDAHULUAN

Di Era sekarang ini sering dijumpai anak-anak yang telah dididik agar berkompetisi sejak kecil sebab persaingan hidup saat ini semakin meningkat setiap tahunnya (Asafri, H., Pitriyani, P., & Rosmiati, 2021). Contohnya dalam keseharian anak dituntut agar lebih baik dari temannya, lebih pintar dan bahkan harus menang dalam kompetisi manapun padahal kapasitas seorang anak itu tentu saja tidaklah sama, semua anak memiliki keahliannya masing-masing ini hanya persoalan bagaimana seorang anak itu siap dalam belajar (Helmawati, 2015)

Pendidikan telah menjadi poros perubahan dan pemersatu dalam bidang sosial, ekonomi, dan politik masyarakat. Sebab, proses penanaman nilai melalui pendidikan dapat menumbuhkan pentingnya individu dalam pembangunan bangsa. Salah satu yang terpenting adalah menanamkan pada generasi baru nilai-nilai kemandirian dalam proses pendidikan agar tidak bergantung pada lingkungan, sehingga dapat kembali bermasyarakat dan berkeadilan, terutama dalam hal pendidikan. Pendidikan sudah jadi Anda berpartisipasi dalam proses pengembangan.

Saat ini Indonesia membutuhkan generasi muda yang berjiwa wirausaha. Hal ini merupakan tantangan nyata yang harus dihadapi perguruan tinggi dalam rangka

mempersiapkan dan membekali sumber daya manusianya dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi revolusi 4.0 dan memastikan bahwa mereka terus berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan negara.(Yanto, 2023).

Pemerintah di semua negara mempunyai tanggung jawab untuk mendorong generasi muda mengembangkan jiwa kewirausahaan dan menghindari ketergantungan pada partai politik lain. Namun masyarakat tidak boleh menjadi miskin karena dipaksa oleh keadaan yang tidak dapat mereka tolak. Selain itu dalam Islam, Allah SWT mengakui pentingnya kerja keras dan menjadi tujuan pertama hidup manusia serta menjanjikan bahwa bidang wirausaha merupakan pilihan yang tersedia bagi semua lapisan masyarakat. Namun kita tahu bahwa jalan untuk menjadi wirausaha sukses tidaklah mudah karena memerlukan semangat, keterampilan, kreativitas dan inovasi serta keberanian mengambil risiko. Oleh karena itu, diperlukan dukungan kelompok lain untuk membantu masyarakat yang ingin memulai usaha melalui pendidikan kewirausahaan agar memiliki kepercayaan diri dalam berbisnis (Hasan, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka pengangguran Indonesia pada tahun 2017 sebanyak 7,04 juta jiwa. Di Indonesia, sebagian besar pekerja bekerja di sektor formal, sehingga jika lapangan kerja ini tidak tersebar luas atau berkembang, masyarakat akan enggan untuk memulai usaha sendiri di sektor swasta. Hal inilah yang menjadi penyebab utama lambat atau rendahnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Faktor lain yang mendukung tren ini adalah sebagian besar lulusan perguruan tinggi adalah pencari kerja, bukan pencipta lapangan kerja (Hamdan, 2019). Tentu sangat disayangkan jika lulusan perguruan tinggi hanya memanfaatkan momentum MEA untuk mencari pekerjaan(Masni, H., Rahima, A., & Hutabarat, 2021). Sebab, hal itu akan menyebabkan semakin banyaknya tenaga terdidik yang tidak terserap oleh dunia kerja yang difasilitasi perusahaan ataupun sektor pemerintahan(Diawati, P., Mulyati, E., Yusril, Suparno, 2022).

Pendidikan kemandirian dalam proses pembangunan nasional, telah menjadi agenda penting oleh pemerintah di banyak negara, termasuk pemerintah Indonesia, dengan memasukkan pengembangan keterampilan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Meski demikian, pendidikan kewirausahaan adalah praktik lapangan yang memerlukan proses panjang untuk bisa menilai keberhasilan.

Oleh karena itu, semua perguruan tinggi harus mendorong pemikiran kewirausahaan pada mahasiswanya. Hal ini akan memungkinkan siswa untuk maju lebih baik dan fokus pada peluang dan hambatan yang diciptakan oleh Revolusi Industri. Contoh berikut ini merupakan konsep penting untuk mengembangkan pola pikir kewirausahaan yang siap memanfaatkan peluang dan tantangan Revolusi Industri. (1) keinginan untuk mencapai tujuan yang dapat dicapai, (2) rasa percaya diri, (3) mengutamakan dan peduli pada kemampuan diri, (4) imajinasi, dan (5) teori mungkin berpikir untuk mempertahankan tujuan. (6) kesatuan (Rahayuni, 2019). Kami mengubah cara berpikir mahasiswa dalam menggunakan teknologi sebagai jembatan untuk menjadi wirausaha, menciptakan pemasaran media sosial dan membuat aplikasi yang dapat dijadikan peluang bisnis yang baik(Yanto, 2023). Karena itu, kajian ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan mengenai konsep pendidikan kewirausahaan yang tepat di perguruan tinggi?

## **METODOLOGI**

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah tinjauan pustaka atau literatur review. Tinjauan pustaka adalah pencarian atau studi literatur. Artinya membaca berbagai jenis buku yang relevan dengan topik penelitian Anda, jurnal, dan artikel lain yang memiliki topik penelitian yang relevan dengan topik penelitian Anda. Jenis tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah tinjauan diri dan pengetahuan penulis pada bidang kajian tertentu (Marzali, 2017). Tujuan dari literature review adalah untuk menganalisis secara kritis literatur yang ada di area penelitian, tema atau disiplin tertentu. Mengidentifikasi teori yang relevan, metode empiris, konteks, dan kesenjangan penelitian untuk menemukan celah kosong bagi penelitian yang akan dijalankan (Paul, J., & Criado, 2020)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Kewirausahaan**

Kewirausahaan berarti kepercayaan, dan “sifat” itu sendiri mengacu pada kegiatan bisnis yang bersifat komersial atau non-komersial. Oleh karena itu, kewirausahaan juga dapat diartikan sebagai rasa percaya diri seseorang dalam menjalankan/mengelola suatu usaha. Dalam bahasa Inggris, kewirausahaan dikenal dengan istilah 'business'(Wijaya & Santoso, 2020).

Untuk mengembangkan kewirausahaan, universitas harus mengembangkan metode pelatihan dan pendidikan kewirausahaan, desain kurikulum, penulisan kurikulum, sesi praktik, film presentasi, program teori, buku teks dan unsur pengantar motivasi kewirausahaan untuk mengembangkan keterampilan sendiri di lingkungan kampus. mengembangkan bisnis, kami menciptakan unit bisnis yang dipimpin mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan telah menjadi mata pelajaran umum di perguruan tinggi di Indonesia, dengan tujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada seluruh mahasiswa, mendorong mahasiswa menjadi wirausaha yang inovatif dan kreatif, serta memberikan pendidikan terkait kewirausahaan(Wijayanti & Nugraha, 2022).

Dalam hal pertumbuhan ekonomi, pendidikan kewirausahaan di Indonesia berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam menghadapi era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, kewirausahaan menjadi pendorong utama untuk menghasilkan nilai tambah dan menciptakan lapangan kerja baru. Pendidikan kewirausahaan membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk memulai dan mengembangkan bisnis. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, individu dapat menjadi motor penggerak perekonomian melalui inovasi, ekspansi bisnis, dan penciptaan nilai tambah (Siregar et al., 2023).

Pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan yang diprakarsai oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di tahun 2021 sebagai bagian dari implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2021 program-program tersebut adalah Merdeka Magang Kewirausahaan dan Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI) yang terdiri dari Kegiatan Berwirausaha Mahasiswa Indonesia (KBMI), Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI), dan Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI), membuat timbulnya wirausahawan mahasiswa di seluruh Indonesia sehingga, menumbuhkan wirausahawan baru, mengurangi pengangguran yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru (Echo, 2021), serta kegiatan tahunan dari Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi yaitu Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) bidang Program Kreativitas Mahasiswa- Kewirausahaan (PKMK) guna menumbuhkan

inovasi dan kreativitas mahasiswa di Indonesia. Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang dirancang untuk mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan untuk bekal memasuki dunia kerja, institusi perguruan tinggi di Indonesia dituntut untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi diharuskan untuk mengaplikasikan Tri Dharma dengan menerapkan kebijakan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM), melalui Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2021 mahasiswa mendapatkan kesempatan satu semester setara 20 SKS menempuh pembelajaran diluar program studi pada perguruan tinggi yang sama, dan paling lama dua semester atau setara 40 SKS menempuh pembelajaran pada program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang berbeda (Prasetyas, 2021).

Tabel 1. Program Kewirausahaan Perguruan Tinggi

No	Nama Program
1	Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)
2	Program Kewirausahaan Mahasiswa Indonesia (PKMI)
3	Akselerasi Startup Mahasiswa Indonesia (ASMI)
4	Pendampingan Wirausaha Mahasiswa Indonesia (PWMI)
5	Program Kreativitas Mahasiswa (PKM)
6	Program Kreativitas Mahasiswa- Kewirausahaan (PKMK)

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan di ungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan itu penting dengan melihat realita yang ada tingginya jumlah pengangguran pada setiap tahunnya dan tentu kita perlu melakukan peralihan dalam hal ini berwirausaha, ada begitu banyak usaha yang dapat dilakukan dan tentunya tidak ada batasan usia untuk melakukan hal tersebut sehingga memang perlu dilakukan pengajaran mengenai wirausaha pada perguruan tinggi agar mahasiswa dapat membuat lapangan kerjanya sendiri seperti berbisnis. Tentunya telah ditemukan wadah yang tepat dalam pengajaran wirausaha di perguruan tinggi diantaranya MBKM, PKMII, ASMI, PWMI, PKM, PKMK.

### **Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan**

Kewirausahaan dan literatur ekonomi telah mencurahkan perhatian yang semakin meningkat kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat dan pembangunan ekonomi secara lebih langsung, melalui program Entrepreneurial University. Namun, apa kewirausahaan pada perguruan tinggi? pendidikan kewirausahaan berperan dalam memfasilitasi universitas-industri dan kolaborasi universitas- industri-pemerintah serta pengembangan kerangka kelembagaan di daerah di mana perguruan tinggi, mahasiswa, ilmuwan, pengusaha dan pemerintah mendapat manfaat dari limpahan pengetahuan(Zulfikri & Rijal, 2023).

Sekertaris Jenderal APJII Henri Kasyfi Soemartono menjelaskan hasil utama dari survai Pengguna internet 2019-2020. "Saat ini penetrasi pengguna internet indonesia berjumlah 73,7 persen, naik dari 64,8 persen dari tahun 2018" ujarnya. Seiring dengan pengguna internet di Indonesia, geliat pengguna internet untuk perdagangan yang semakin bertambah mendorong munculnya bisnis – bisnis baru yang sekarang banyak dikatakan sebagai "start up business". Start up merupakan sebuah usaha yang baru didirikan dan masih pada tahap pengembangan serta penelitian untuk mencari potensi pasar dan semua tergolong dalam bidang usaha teknologi dan informasi.

Dengan adanya hal-hal diatas maka sangat penting untuk memberikan Pendidikan kewirausahaan untuk generasi muda sejak dini agar mereka dapat mengasah kemampuan mereka dan mendapatkan ide- ide baru yang segar atau

memberikan inovasi untuk teknologi atau bisnis yang telah ada sehingga dapat mengikuti perkembangan yang teknologi maupun bisnis yang berkembang pesat saat ini.

Start Start up merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk menemukan model bisnis yang tepat agar dapat menghasilkan pertumbuhan yang cepat (Afdi & Purwanggono, 2018). Sedangkan penambahan kata digital dimaksudkan kepada perusahaan start up yang mengintegrasikan digitalisasi baik pada produknya maupun prosesnya. Peringkat pertama negara di dunia dengan jumlah start up digital terbanyak diduduki oleh Amerika Serikat dengan 45.877 start up. Kemudian, disusul oleh India dengan 5.768 start up. Sementara Indonesia menempati peringkat ke-enam dengan 1.939 start up (Tricahyono, 2019).

Gojek, Grab, Shopee, Lazada, Ruang Guru adalah beberapa bisnis start up yang ada di Indonesia dan diantaranya pemilik perusahaan tersebut adalah anak-anak muda. Pendidikan kewirausahaan ini sangat penting karena pengajar dapat menanamkan jiwa wirausaha sejak dini dengan memberitaukan bahwa dengan menjadi wirausaha kita dapat memberikan lapangan pekerjaan terhadap para pencari kerja yang terus meningkat setiap tahunnya (Made Shinta Adhella, 2021).

Pentingnya pengajaran pendidikan kewirausahaan agar dapat mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha sebagai bekal sebelum memulai bisnis atau usaha. Berikut alasan terkait Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan yaitu:

1. Body of knowledge, cakupannya meliputi teori, konsep, dan metode ilmiah yang utuh.
2. Memiliki dua konsep, yaitu venture start-up dan venture growth, ini tidak masuk kerangka pendidikan manajemen umum yang memisahkan antara manajemen dan kepemilikan usaha.
3. Disiplin ilmu, yaitu berkemampuan menciptakan sesuatu yang efektif dan efisien atau baru dan berbeda pada disiplin ilmu kewirausahaan.
4. Sebagai alat untuk menciptakan usaha dan pendapatan yang merata (Damayanti & Effane, 2022).

Perguruan tinggi akan menghadapi tantangan dalam mempersiapkan dan melengkapi SDM dengan kompetensi dan ketrampilan yang tepat untuk menghadapi revolusi 4.0 agar terus mampu berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan. Lulusan perguruan tinggi juga harus memiliki jiwa kewirausahaan untuk memanfaatkan peluang revolusi 4.0 untuk menciptakan lapangan kerja baru (Siregar et al., 2023).

Semua perguruan tinggi harus mendorong pemikiran kewirausahaan di kalangan mahasiswanya karena hal itu akan memungkinkan mereka untuk membuat kemajuan akademik yang jauh lebih baik dan mengantisipasi peluang dan hambatan yang ditimbulkan oleh revolusi industri. Rumusan dalam berbagai poin berikut merupakan konsep penting untuk mengembangkan pola pikir wirausaha agar siap memanfaatkan peluang dan tantangan revolusi industri: (1) keinginan untuk dapat mencapai tujuan pemberdayaan, (2) percaya diri, (3) peminatan dengan mengutamakan potensi diri, (4) imajinatif, dan (5) ada pikiran bawah sadar dengan memprogram konsep pemikiran potensial dalam mempertahankan tujuan, (6) interitas. Merubah pola pikir mahasiswa untuk dapat memanfaatkan teknologi sebagai jembatan untuk menjadi wirausahawan, dengan mendirikan social media marketing, membuat aplikasi yang dapat dijadikan peluang bisnis yang baik (Yanto, 2023).

Oleh karenanya begitu penting dilakukan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi ada beberapa alasan penting dilakukan pendidikan kewirausahaan sebagaimana

yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya yaitu *body of knowledge*, berpusat pada dua konsep, kemampuan dalam menciptakan suatu, dan sebagai alat yang digunakan dalam menciptakan usaha. Seseorang tentunya ada yang memiliki jiwa berwirausaha sejak dini karena memiliki imajinatif yang tinggi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah ditemukan diungkapkan bahwa pendidikan kewirausahaan itu penting dengan melihat realita yang ada tingginya jumlah pengangguran pada setiap tahunnya dan tentu kita perlu melakukan peralihan dalam hal ini berwirausaha, ada begitu banyak usaha yang dapat dilakukan dan tentunya tidak ada batasan usia untuk melakukan hal tersebut sehingga memang perlu dilakukan pengajaran mengenai wirausaha pada perguruan tinggi agar mahasiswa dapat membuat lapangan kerjanya sendiri seperti berbisnis. Tentunya telah ditemukan wadah yang tepat dalam pengajaran wirausaha di perguruan tinggi diantaranya MBKM, PKMII, ASMI, PWMI, PKM, PKMK.

Oleh karenanya begitu penting dilakukan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi ada beberapa alasan penting dilakukan pendidikan kewirausahaan sebagaimana yang dikemukakan pada penelitian sebelumnya yaitu *body of knowledge*, berpusat pada dua konsep, kemampuan dalam menciptakan suatu, dan sebagai alat yang digunakan dalam menciptakan usaha. Seseorang tentunya ada yang memiliki jiwa berwirausaha sejak dini karena memiliki imajinatif yang tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asafri, H., Pitriyani, P., & Rosmiati, R. (2021). Strategi Pengembangan Karakter Entrepreneurship di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5085–5091. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1588>
- Damayanti, S., & Effane, A. (2022). Fungsi Kewirausahaan Dalam Pendidikan. *Karimah Tauhid*, 1(1), 90–98. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7711>
- Diawati, P., Mulyati, E., Yusril, Suparno, & B. (2022). Ekosistem Kewirausahaan Dalam Membangun Mindset Kewirausahaan Di Era Digital Pada Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(9), 2071–2078. <https://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/1243>
- Hamdan, H. (2019). Model Pengembangan Kreativitas dan Inovasi dalam Membentuk Entrepreneur di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 7(1), 59–68. <https://doi.org/10.26905/jmdk.v7i1.2548>
- Hasan, H. A. (2020). Pendidikan Kewirausahaan: Konsep, Karakteristik, dan Implikasi Dalam Memandirikan Generasi Muda. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 99–111.
- Helmawati. (2015). Mengenal dan Memahami PAUD. PT Remaja Rosda Karya.
- Made Shinta Adhella, N. (2021). Pentingnya pendidikan kewirausahaan untuk generasi z agar dapat menyiapkan diri menjadi start up. *Journal Science Innovation and Technology (SINTECH)*, 2(1), 9–11. <https://doi.org/10.47701/sintech.v2i1.1570>
- Marzali, A. (2017). Menulis Kajian Literatur. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>
- Masni, H., Rahima, A., & Hutabarat, Z. S. (2021). Implementasi Penanaman Kesadaran Pentingnya Keterampilan Soft Skills Entrepreneurship Wadah Pengembangan Fkip Unbari. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 9(2), 52–62. <https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4512>
- Paul, J., & Criado, A. R. (2020). The Art of Writing Literature Review: What do We Know and What do We Need to Know? *International Business Review*, 29(4), 101–117. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2020.101717>
- Siregar, P. P., Julmasita, R., Ananda, S., & Nurbaiti, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 43–50.

- <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i1.805>  
Tricahyono, R. H. & D. (2019). Identifikasi Faktor-Faktor Kesuksesan Start Up Digital di Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi*, 27(2), 134–145.
- Wijaya, A., & Santoso, K. (2020). Entrepreneurial Leadership Untuk Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 4(2).  
<https://doi.org/10.30813/jpk.v4i2.2323>
- Wijayanti, I. K., & Nugraha, J. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 78–95.  
<https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p78-95>
- Yanto, M. (2023). Persepsi Mahasiswa PAUD Terhadap Pentingnya Kemampuan Entrepreneurship dalam Kesiapan Menghadapi Tantangan di Era Digital. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 283–291.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3572>
- Zulfikri, A., & Rijal, S. (2023). Pendidikan Kewirausahaan dalam Sorotan Bibliometrik : Analisis. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(09), 570–582. [file:///C:/Users/Nandha Mustika Sari/Downloads/JURNAS 1/A4/1.+WSN-JPD\\_Agung+Zulfikri1,+Syamsu+Rijal2-Template+\(Kolaborasi\).pdf](file:///C:/Users/Nandha%20Mustika%20Sari/Downloads/JURNAS%201/A4/1.+WSN-JPD_Agung+Zulfikri1,+Syamsu+Rijal2-Template+(Kolaborasi).pdf)